

Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Mata Kuliah Ekonomi Makro Semester IV Di Universitas Hamzanwadi Tahun Ajaran 2019/2020

Farhana Muhammad

Program Studi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi

Email : farhana.fm88@gmail.com

Received: 11 November, 2019; Accepted: 7 Desember, 2019; Published: 23 Desember, 2019

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan dalam memecahkan masalah pada materi Karakteristik Negara sedang berkembang, Masalah dan kebijakan ekonomi di Negara-negara sedang berkembang dan Teori-teori ekonomi pembangunan serta Evolusi dan ciri-ciri sistem ekonomi Pancasila (SEP) di semester empat kelas B Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Universitas Hamzanwadi. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV kelas B. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan (1) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan diskusi pada materi Evolusi dan ciri-ciri sistem ekonomi Pancasila (SEP) dengan persentasi mahasiswa yang dikategorikan sangat aktif, aktif dan cukup aktif sebesar 86.21%. (2) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dalam indikator keberhasilan hasil belajar yaitu sebesar 75.86% mahasiswa yang mampu.

Abstract

This study aims to increase activity and problem solving on the material Characteristics of developing countries, economic problems and policies in developing countries and economic theories of development as well as the evolution and system of economic characteristics of Pancasila (SEP) in the fourth semester of class B, Faculty of Science Economic and Social University Hamzanwadi. The form of research used is classroom action research (CAR). The subject of the research was the fourth semester students of Class B. The instrument used in this study was the observation sheet and the test results of the students' ability to solve problems. The results showed (1) Group Investigation (GI) learning model can increase student activity in conducting discussions on Evolution material and the characteristics of the Pancasila economic system (SEP) with the percentage of students categorized as very active, active and quite active by 86.21% . (2) The Group Investigation learning model (GI) can improve student outcomes in solving problems in indicators of successful learning outcomes in the amount of 75.86% of able students.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas, logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Mulyasana (2011:2) Sedangkan menurut pasal 1 Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu, fungsi pendidikan di samping diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya. Untuk memfungsikan pendidikan secara proporsional, mesti dilakukan perbaikan pada semua level strategis seperti level kebijakan pendidikan, level pengelolaan pendidikan, dan level pelaksanaan pendidikan (guru). Namun yang patut mendapatkan perhatian secara serius adalah penanganan masalah pada level pelaksanaan pendidikan, karena bagaimana pun juga baiknya kurikulum, atau bagaimana pun juga memadainya sarana pendidikan, bila gurunya tidak mampu memainkan perannya dengan baik, maka kegiatan pendidikan tidak akan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Mulyasana (2011:6).

Dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan dosen terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu peserta didiklah yang harusnya lebih aktif bukanlah dosen. Keaktifan mahasiswa

dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang aktif antara dosen dan mahasiswa ataupun dengan kalangan mahasiswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing mahasiswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari mahasiswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan aktifitas dan prestasi, mahasiswa juga perlu dilatih dalam memecahkan masalah, mahasiswa akan belajar mengorganisasikan kemampuannya dalam menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah mendorong mahasiswa untuk mendekati masalah autentik, dunia nyata dengan cara sistematis, jika seorang mahasiswa telah berlatih menyelesaikan masalah, maka dalam kehidupan nyata, siswa itu akan mampu mengambil keputusan terhadap suatu masalah, sebab dia mempunyai keterampilan mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa kejadian yang mengganggu proses belajar mengajar, yakni : 1. Masih terdapat mahasiswa di semester empat yang belum terbiasa belajar aktif. Mereka lebih suka menunggu perintah dosen dan biasanya mahasiswa yang aktif hanya itu-itu saja. 2. Kelas dalam keadaan bising terjadi dalam beberapa kesempatan. Setelah diamati hal ini terjadi karena mahasiswa kerap kali ingin menyampaikan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah tapi tidak mendapat ruang, maka dari itu sering terlihat mengobrol dengan rekannya. Padahal hal-hal yang dibicarakan merupakan materi terkait pada kuliah hari itu. Tentu hal ini tidak boleh dibiarkan berlangsung terus menerus, agar proses belajar mengajar mencapai tujuan utamanya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas dan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dengan model pembelajaran GI (*Group Investigation*). Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Siswa

dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya (Primarinda, 2012). Model pembelajaran Group Investigation memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Kelebihan *Group Investigation* Sumarmi (2012) dalam Wijayanti, et al., (2013) yaitu: 1) siswa yang berpartisipasi cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, 2) gaya bicara dan kerjasama siswa dapat diobservasi, 3) siswa dapat belajar kooperatif lebih aktif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi sosial mereka, 4) *group investigation* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diransfer ke situasi diluar kelas, 5) *group investigation* mengizinkan guru untuk lebih informal, 6) dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya mahasiswa dibuat ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Hal ini memungkinkan terciptanya interaksi dua arah yang merupakan ciri proses belajar mengajar dengan menitikberatkan pada aktivitas mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dari berbagai kegiatan, seperti yang ditunjukkan pada tahapan-tahapan mengamati dan melakukan tindakan, merencanakan, kemudian merefleksikan mengamati dan menilai, kemudian tindakan dan seterusnya. Daur tersebut dapat dilaksanakan bertolak dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur

ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya (Sumadoyo, 2013). Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain Kemmis and Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2012). Penelitian ini dilakukan di Universitas Hamzanwadi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV kelas B berjumlah 29 mahasiswa. Subjek penelitian yang dipilih adalah semester IV kelas B karena mahasiswa tersebut memiliki kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar dalam pemecahan masalah yang masih rendah. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh seorang observer dosen ekonomi juga. Data diperoleh dari tes, wawancara, catatan lapangan, dan observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan keberhasilan pembelajaran setelah melaksanakan model pembelajaran mata kuliah ekonomi makro dengan menggunakan model pembelajaran (GI) dalam kelompok kecil. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Analisis keterlaksanaan model pembelajaran dilakukan oleh observer yang telah diberikan pedoman observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *problem solving*, 2. Analisis kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan tes kemampuan berfikir kritis, 3. Data hasil belajar diperoleh dari tes yang telah dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan tes esai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini diterapkan pada mata kuliah ekonomi makro materi : Karakteristik Negara sedang berkembang, Masalah dan kebijakan ekonomi di Negara-negara sedang berkembang dan Teori-teori ekonomi pembangunan serta Evolusi dan ciri-ciri sistem ekonomi Pancasila (SEP). Dalam pelaksanaannya apabila dalam rangkaian siklus pertama ditemukan kendala-kendala sehingga tujuan penelitian belum dapat terlaksana maka diadakan rangkaian siklus kedua dengan harapan siklus kedua dapat mewujudkan tujuan penelitian dengan belajar menganalisis kendala-kendala yang ditemui pada siklus pertama. Namun, apabila pada siklus kedua hasil yang didapat belum juga

memenuhi tujuan penelitian, maka diadakan siklus selanjutnya sampai tujuan tercapai. Namun sebaliknya, apabila pada siklus kedua tujuan hasil penelitian sudah dapat terwujud maka penelitian dapat berhenti.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas belajar mahasiswa semester IV kelas B pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus I

No	Kategori	Aktivitas Belajar	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	3	10.34%
2	Aktif	4	13.79%
3	Cukup Aktif	3	10.34%
4	Kurang Aktif	12	41.38%
5	Sangat Kurang Aktif	7	24.14%
Jumlah		29	100,00%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I, jumlah mahasiswa yang partisipasinya yang berada pada kategori sangat aktif hanya 3 orang mahasiswa atau 10.34%, pada kategori aktif sebanyak 4 mahasiswa atau 13.79% dan cukup aktif sebanyak 3 mahasiswa atau sebesar 10.34%, pada kategori kurang aktif sebanyak 12 mahasiswa atau sebesar 41.38%, dan pada kategori sangat kurang aktif sebanyak 7 mahasiswa atau 24.14%.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes yang diberikan, maka dapat diketahui hasil kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang diberikan pada siklus I, dengan perhitungan sebagai berikut. Sebaran hasil kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah berdasarkan pada konversi hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sebaran Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus I

Rentangan	Kategori	Frekuensi (Orang)	%
81-100	Baik sekali	3	10.34%
66-80	Baik	9	31.03%
56-65	Cukup	7	24.14%
41-55	Kurang	7	24.14%
0-40	Gagal	3	10.34%
Jumlah		29	100,00%

Berdasarkan tabel di atas kategori baik sekali diperoleh oleh 3 mahasiswa atau sebesar 10.34%, kategori baik sebanyak 9 mahasiswa atau sebesar 31.03%, kategori cukup sebanyak 7 mahasiswa atau sebesar 24.14%, kategori kurang juga sebanyak 7 mahasiswa atau sebesar 24.14%, dan kategori gagal sebanyak 3 mahasiswa atau sebesar 10.34%.

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada siklus I, aktivitas belajar mahasiswa masih ditemui beberapa kendala sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Kondisi ini disebabkan oleh kendala sebagai berikut:

1. Belum terkordinasi dengan baik ide-ide yang dimiliki tiap mahasiswa, sehingga kerap terjadi kesalah pahaman sesama rekan diskusi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman materi diskusi secara mendalam, adapun salah satu penyebabnya yaitu kurangnya referensi bacaan mahasiswa.
2. Masih terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan.
3. Terdapat mahasiswa yang perhatiannya masih tertuju pada *handphonenya*.

Untuk mengatasi kendala di atas, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah berikutnya pada siklus II sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi berupa pujian-pujian dan penekanan, dengan tujuan agar mahasiswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
2. Membimbing mahasiswa agar menambah referensi bacaan dengan memberikan tugas *take home*.
3. Membimbing kelompok-kelompok diskusi dengan memberikan pengawasan dan masukan pada saat latihan.
4. Memberikan motivasi kepada observer untuk lebih memperhatikan jalannya diskusi sehingga dapat memberikan komentar pada tahap diskusi selesai.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas belajar mahasiswa semester IV kelas B kelas pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Data aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus II

No	Kategori	Aktivitas Belajar	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	5	17.24%

2	Aktif	8	27.59%
3	Cukup Aktif	12	41.38%
4	Kurang Aktif	4	13.79%
5	Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah		29	100,00%

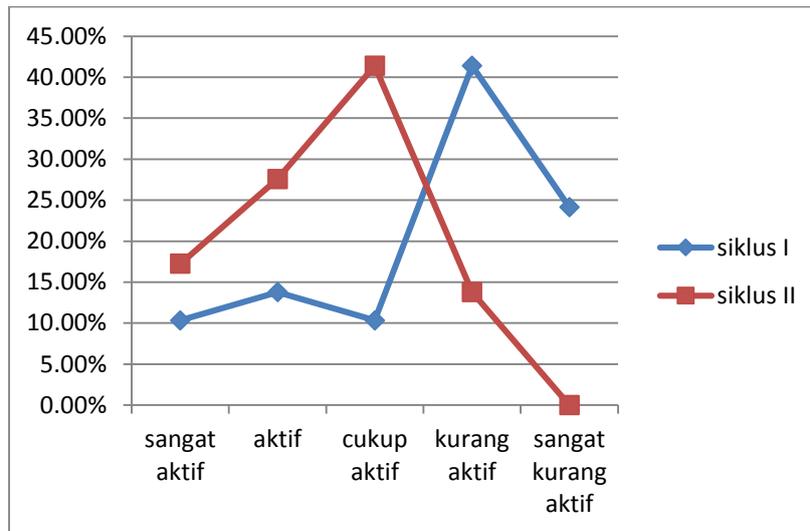
Berdasarkan tabel di atas pada siklus II, jumlah mahasiswa yang partisipasinya yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 5 mahasiswa atau 17.24%, pada kategori aktif 8 mahasiswa atau sebesar 27.59%, pada kategori cukup aktif sebanyak 12 mahasiswa atau sebesar 41.38%, dan pada kategori kurang aktif sebanyak 4 mahasiswa atau sebesar 13.79%.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan, maka dapat diketahui hasil kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Siswa Siklus II

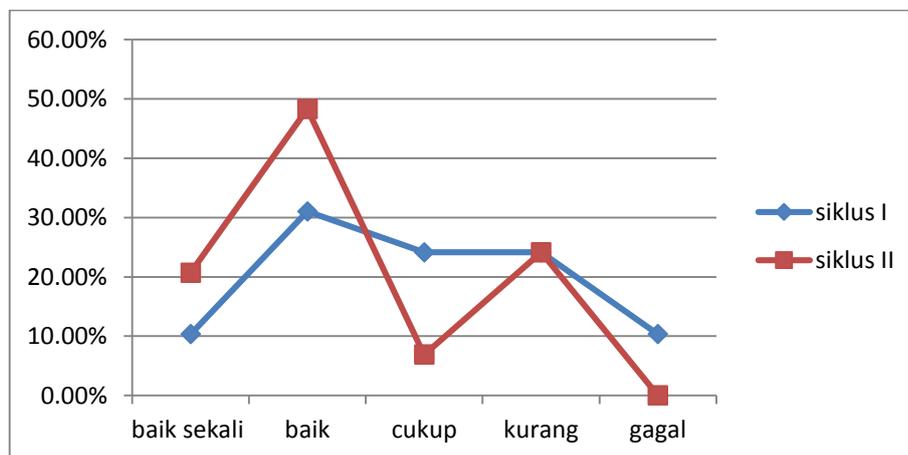
Rentangan	Kategori	Frekuensi (Orang)	%
81-100	Baik sekali	6	20.69%
66-80	Baik	14	48.28%
56-65	Cukup	2	6.89%
41-55	Kurang	7	24.14%
0-40	Gagal	0	0%
Jumlah		29	100,00%

Berdasarkan tabel di atas kategori baik sekali diperoleh oleh 6 mahasiswa atau sebesar 20,69%, kategori baik sebanyak 14 mahasiswa atau sebesar 48.28%, kategori cukup sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 6,89%, kategori kurang sebanyak 7 mahasiswa atau sebesar 24.14%, dan tidak ada mahasiswa dalam kategori gagal. Berdasarkan data-data di atas kita dapat melihat perubahan aktifitas belajar mahasiswa pada diagram di bawah ini :



Grafik I : Keaktifan Mahasiswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan mahasiswa yang aktif dari siklus I ke siklus II sebesar 13.86% dan penurunan mahasiswa yang sangat kurang aktif sebesar 24.14%. Sedangkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah selama proses diskusi berlangsung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik II : Kemampuan Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan mahasiswa kategori baik sekali dalam memecahkan masalah sebesar 10.35%, peningkatan mahasiswa

kategori baik sebesar 17.25%. dan mahasiswa yang gagal dalam memecahkan masalah mengalami penurunan sebesar 10.34%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan diskusi pada materi Evolusi dan ciri-ciri sistem ekonomi Pancasila (SEP) dengan persentasi mahasiswa yang dikategorikan sangat aktif, aktif dan cukup aktif sebesar 86.21%. (2) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dalam indikator keberhasilan hasil belajar yaitu sebesar 75.86% mahasiswa yang mampu.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran melalui model *Group Investigation* (GI) dapat menjadi salah satu alternative bagi dosen untuk dapat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah. (2) Pengalokasian untuk setiap tahap pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) harus diperhitungkan secara tepat sehingga setiap tahap dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyasana, Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Jakarta : Rosda Karya.
- Wijayanti, W., Herlambang. & Slamet. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun. (Online). (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel2405E92B2C971A74C4C2BDB5B724F64.pdf>, diakses tanggal 20 Agustus 2019).
- Primarinda. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA 4 Surakarta. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi (Online),

(<http://biologi.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2012/02/IKHAPRIMARIN-DA-K4308040.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019).

Sumadoyo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Arikunto, S, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.